

Inovasi Kegiatan Literasi FTBM Jawa Barat Dan TBM Jatimika Bandung Dalam Menjaga Energi Literasi Masyarakat Jawa Barat Di Masa Pandemi

Fadhilah Luthfi Afifatunnisa¹; Sukaesih²; Evi Nursanti Rukmana³; Asep Saeful Rohman⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Padjadjaran
Jalan Raya Bandung-Sumedang Km. 21, Jatinangor, Sumedang, 45362

E-mail: ¹fadhilah19001@mail.unpad.ac.id; ²sukaesih@unpad.ac.id; ³evi.nursanti.r@gmail.com;
⁴asep.saeful@unpad.ac.id

Disubmit: 26 November 2020 | Direview: 8 Februari 2021 | Diterima: 8 Mei 2021

ABSTRACT

TBM Jatimika Bandung had innovation during Covid-19 pandemic era. This study aims to identify and describe the innovation activities and literacy movements carried out by the West Java Community Library Forum (FTBM) and the Jatimika Bandung Community Library (TBM) in the midst of the Covid-19 pandemic. The method used in this research is descriptive method with a qualitative approach and data collection techniques through interviews, observation, documentation and literature study. This study aims to obtain an empirical picture of creative innovations created by FTBM in the West Java region, especially at TBM Jatimika Bandung, in order to remain productive in providing collection services and activities aimed at improving the culture of reading or community literacy during the pandemic. The results of the study show that each FTBM and TBM in the West Java region collaborate with each other and play an active role in creating innovative literacy activities and movements virtually or online without reducing the spirit of community literacy energy and literacy activists in West Java. FTBM and TBM in West Java created a new strategy, namely by transforming all of their activities into alternative digital media to encourage literacy activities with new faces that are more fun. In addition, this strategy is also useful in providing convenience for the community in meeting literacy needs wherever and whenever. Thus, TBM can continue to play a role as a means to increase reading interest and literacy skills of the people of West Java even in the midst of a pandemic.

ABSTRAK

TBM Jatimika Bandung melakukan inovasi pada penyelenggaraan TBM dalam masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran empiris mengenai inovasi-inovasi kreatif yang diciptakan oleh FTBM di wilayah Jawa Barat khususnya pada TBM Jatimika Bandung, supaya tetap produktif dalam memberikan layanan koleksi serta kegiatan yang ditujukan dalam rangka meningkatkan budaya membaca atau literasi masyarakat pada masa pandemi. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa setiap FTBM dan TBM yang berada di wilayah Jawa Barat saling berkolaborasi dan berperan aktif dalam menciptakan inovasi kegiatan dan gerakan literasi secara virtual atau daring tanpa mengurangi semangat energi literasi masyarakat serta pegiat literasi di Jawa Barat. FTBM dan TBM di Jawa Barat menciptakan strategi baru yaitu dengan mentransformasikan seluruh kegiatannya pada alternatif media digital untuk mendorong terciptanya kegiatan literasi dengan wajah baru yang lebih menyenangkan. Selain itu, strategi ini juga bermanfaat memberi kemudahan bagi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan literasi dimanapun dan kapanpun. Dengan demikian, TBM dapat terus berperan sebagai sarana untuk meningkatkan minat membaca dan kemampuan literasi masyarakat Jawa Barat walaupun di tengah masa pandemi.

Keywords: Community Library; Literacy; Literacy Activity Innovations; Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia merupakan sebuah modal dasar yang dibutuhkan oleh sebuah negara dalam menciptakan negara dengan masyarakat yang sejahtera. Karenanya, pembangunan pendidikan merupakan investasi masa depan dengan tujuan untuk menumbuhkan masyarakat dengan talenta berkualitas sehingga tanggap terhadap perubahan dan mampu menghadapi segala rintangan hingga persaingan global. Dalam tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pembangunan pendidikan tidak boleh kendur dilakukan harus dapat terlaksana secara komprehensif dan terkoordinasi dengan berbagai jenis, jenjang dan jalur pendidikan. Pendidikan bukanlah sebuah

aktivitas rutin pada waktu, tempat, serta rentang hidup tertentu. Namun pendidikan merupakan proses seumur hidup melalui jalur pendidikan formal, non formal maupun informal.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan, “Instrumen penunjang pemberantasan buta aksara melalui Pendidikan Non Formal dengan program budaya baca dan pembinaan perpustakaan seperti Taman Bacaan Masyarakat (TBM). TBM ditujukan untuk membantu peningkatan minat baca, budaya baca dan cinta buku bagi warga belajar dan masyarakat.” Pendidikan non formal dirancang untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan minat baca, budaya membaca dan kecintaannya kepada buku. Selain itu, pendidikan non formal juga bertujuan untuk memfasilitasi layanan pendidikan bagi masyarakat yang buta huruf, putus sekolah, serta masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pendidikannya melalui pendidikan formal. Khususnya melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang menjadi instrumen utama yang menjadi penunjang pemberantasan buta aksara, serta menumbuhkan dan meningkatkan minat baca masyarakat.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2009), Taman Bacaan Masyarakat diartikan sebagai “sebuah tempat/wadah yang didirikan dan dikelola baik masyarakat maupun pemerintah untuk memberikan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar TBM.”

Berdasarkan pada konsep pemikiran tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Non formal dan Informal telah menetapkan suatu visi, yaitu “Terwujudnya Manusia Indonesia Pembelajar Sepanjang Hayat”. Untuk merealisasikan visi tersebut, maka salah satu misi yang dilakukan adalah meningkatkan budaya baca dengan membekali para aksarawan baru dan masyarakat lainnya suatu bahan bacaan atau sumber pengetahuan serta meningkatkan keterampilan masyarakat melalui perluasan TBM. Maka dari itu, keberadaan TBM menjadi sebuah wadah yang sangat strategis untuk meningkatkan budaya membaca serta menumbuhkan minat baca masyarakat.

Minat baca merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemajuan suatu negara. Hal tersebut disebabkan oleh fungsi dari membaca yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga menunjang berkembangnya negara tersebut untuk dapat lebih maju. UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan kedua terendah di dunia soal minat baca. Menurut data dari UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia hanya sebesar 0,001%. Artinya hanya satu orang dari 1.000 orang Indonesia yang rajin membaca. Sementara dalam riset yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* disebutkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia berada pada peringkat ke-60 dari 61 negara (Aiffah, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih kurang bahkan sangat rendah dan tertinggal jauh dibandingkan dengan negara-negara maju di dunia.

Salah satu penyebab rendahnya minat membaca masyarakat Indonesia yaitu kurang serta sulitnya akses terhadap informasi dan bahan bacaan terutama di daerah terpencil. Lukman Solihin, seorang peneliti di Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Balitbang Kemdikbud mengatakan bahwa “Ada korelasi antara akses dengan kebiasaan, kalau nggak ada akses bagaimana mau membaca. Para pegiat literasi melihat bahwa minat baca cukup tinggi, tapi itu potensi yang belum mewujudkan jadi perilaku, kebiasaan, dan budaya.”

Forum Taman Bacaan Masyarakat (FTBM) sebuah organisasi masyarakat yang menaungi dan menjalin kerjasama antar TBM di setiap provinsi di Indonesia dalam rangka mewujudkan semangat mengembangkan kebiasaan dan minat membaca. FTBM diharapkan dapat menjadi akses serta wadah yang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh masyarakat di wilayah Jawa Barat untuk

meningkatkan minat dan kebiasaan membaca. Lembaga ini dibangun untuk mendukung budaya membaca masyarakat dan menjadi sarana untuk menciptakan peran-peran baru dalam meningkatkan kemampuan literasi mereka. Peran tersebut diperoleh masyarakat dari keikutsertaannya berpartisipasi dalam pendidikan literasi.

FTBM Jawa Barat salah satu yang aktif dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pendidikan literasi. Kegiatan literasi yang dibentuk oleh FTBM Jawa Barat perlu dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Sebab, TBM bersumber dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk kesejahteraan serta kemaslahatan masyarakat menjadi simbol penting dari demokratisasi pendidikan, sekaligus mencerminkan tanggung jawab masyarakat terhadap pelayanan pendidikan terutama pada bidang literasi. Namun kondisi TBM di Jawa Barat terutama pada TBM Jatmika yang berlokasi di Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, saat ini sedang mengalami kendala dalam memberikan pelayanannya di tengah situasi pandemi Covid-19. Sehingga kegiatan pendidikan literasi yang dilakukan secara langsung dibatasi bahkan ditiadakan. Namun hal tersebut tidak sepenuhnya menjadi penghambat FTBM Jawa Barat serta TBM Jatmika dalam memberikan kebermanfaatan untuk masyarakat.

Agar dapat beradaptasi dengan kebiasaan baru di tengah pandemi Covid-19, daya berpikir kritis dan kreatif pengelola FTBM Jawa Barat serta TBM Jatmika diuji untuk tetap produktif di tengah situasi yang tidak dapat diprediksi. Dikarenakan kebutuhan masyarakat akan informasi dan pengetahuan tidak pernah ada hentinya, maka dari itu tentunya FTBM Jawa Barat serta TBM Jatmika harus selalu siap memberikan pelayanannya di tengah situasi apapun. Pengelola FTBM Jawa Barat serta TBM Jatmika dituntut untuk memiliki sikap kritis dan kreatif dalam melihat berbagai aspek peluang dan mampu menciptakan inovasi-inovasi baru yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat pengguna TBM. Serta pengelola TBM perlu meningkatkan keahliannya dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendistribusian koleksi serta kegiatan literasi di tengah kondisi pandemi. Dalam menghadapi kebiasaan baru ini, seluruh kegiatan FTBM Jawa Barat serta TBM Jatmika ditransformasikan kepada pemanfaatan teknologi.

Penelitian ini mengetahui tentang inovasi yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh FTBM Jawa Barat dan TBM Jatmika Bandung selama di tengah kondisi pandemi Covid-19. Selain itu, peneliti juga memfokuskan pada perkembangan FTBM Jawa Barat dan TBM Jatmika Bandung dalam mentransformasikan layanan kepada pemanfaatan teknologi digital sebagai media mendistribusikan koleksi serta kegiatan untuk mengembangkan minat literasi masyarakat selama pandemi.

Supaya penelitian lebih terpusat pada penyelesaian masalah yang dihadapi FTBM Jawa Barat dan TBM Jatmika selama pandemi, maka yang perlu menjadi perhatian untuk diberi inovasi dan transformasi layanan di TBM ada pada aspek (1) koleksi, (2) kelembagaan (struktur organisasi), (3) kegiatan literasi, dan (4) pelatihan sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas para pegiat literasi di TBM. Aspek-aspek pada penelitian ini diteliti secara menyeluruh sebagai bahan pertimbangan untuk menjadi indikator perkembangan serta peningkatan peran TBM kepada masyarakat di tengah masa pandemi Covid-19.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk (1) sebagai rujukan bagi TBM lain untuk membuat inovasi sejenis, (2) sebagai ajang untuk memperkenalkan TBM kepada masyarakat luas, (3) memberikan alternatif kegiatan literasi TBM di tengah kondisi pandemi Covid-19, (4) mengembangkan TBM dengan memperluas jaringan pada kegiatan bertransformasi digital, (5)

memberikan solusi kegiatan yang efektif dan efisien melalui kegiatan daring yang dilakukan oleh TBM.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2012:54) penelitian deskriptif adalah “metode penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan fenomena objek penelitian baik pada masa sekarang atau masa lampau” (Handayani, 2020). Dalam metode deskripsi kualitatif, informasi atau data yang dikumpulkan berupa teks dan gambar, tidak termasuk angka. Jika terdapat suatu angka, bukan menjadi aspek utama, tetapi hanya sekedar untuk mendukung dan memperkuat data lainnya.

Berdasarkan bentuk metode yang digunakan yaitu dengan mengaplikasikan pendekatan deskriptif kualitatif, untuk menggali sumber data dan informasi yang akan diulas, pada kajian ini peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data yaitu meliputi wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur.

Tahap penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu peneliti memulai penelitian dengan mengumpulkan data yang diperlukan melalui kegiatan observasi dengan cara melakukan peninjauan secara langsung dari kegiatan menganalisis website dan sosial media milik FTBM Jawa Barat dan TBM Jatmika. Tahap selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber untuk lebih memperkuat hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Narasumber pada penelitian ini yaitu seorang pengurus dari Forum TBM Jawa Barat dan salah seorang pengelola Rumah Baca Jatmika Bandung. Kemudian, peneliti melakukan pendokumentasian terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh TBM dengan mengikuti beberapa kegiatannya secara daring. Terakhir, peneliti mengkonfirmasi hasil temuan yang sudah terkumpul diverifikasi dengan beberapa literatur terkait subjek penelitian.

Penelitian ini diselenggarakan dengan mengunjungi website milik Forum Taman Bacaan Masyarakat Jawa Barat yang beralamat di www.pamatriliterasi.com, instagram @ftbmjabar, serta aplikasi perpesanan *whatsapp* sebagai media pengumpulan data dan informasi. Penelitian dilakukan secara daring dikarenakan oleh kondisi pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan pada 19-26 Oktober 2020.

Dalam penelitian ini, subjek yang diambil oleh peneliti sebagai bahan penelitian merupakan penyelenggara FTBM Jawa Barat serta pengelola TBM Jatmika Bandung. Tujuan dari penentuan subjek ini yaitu untuk mengeksplorasi informasi berkenaan dengan peran TBM dalam menumbuhkan minat baca khususnya untuk masyarakat yang berada di seputaran wilayah Jawa Barat. FTBM sebagai sebuah lembaga sosial masyarakat yang menaungi dan mengkoordinasi seluruh TBM. Sehingga penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mendapatkan gambaran empiris mengenai inovasi-inovasi kreatif yang diadakan dan diciptakan oleh FTBM di Jawa Barat khususnya pada TBM Jatmika Bandung supaya tetap produktif memberikan pelayanannya di tengah pandemi Covid-19. Terutama dalam membina masyarakat Jawa Barat untuk tetap aktif membaca dan menjaga semangat literasi mereka walaupun di tengah situasi yang serba terbatas.

Peneliti menjadi sebuah instrumen utama dalam penelitian ini. Peneliti melakukan observasi lapangan di TBM Jatmika Bandung. Hasil observasi lapangan, termasuk wawancara dan interaksi peneliti, menjadi data dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2012:102) instrumen penelitian merupakan “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Arifin,

2015). Oleh sebab itu, peneliti melakukan observasi serta wawancara menyeluruh secara mandiri untuk memperoleh data dan informasi di lapangan. Teknik observasi dan wawancara menjadi suatu kelengkapan yang menunjang penelitian serta posisinya sebagai alat penunjang penelitian yang dapat diselaraskan dengan keperluan yang akan ditemui peneliti ketika melakukan penelitian di lapangan.

Analisis data penelitian diselenggarakan setelah semua informasi sudah terhimpun melalui berbagai sumber serta metode, dari wawancara dengan narasumber, dokumentasi dan hasil observasi yang telah ditulis dalam catatan lapangan, kemudian akan dideskripsikan secara kualitatif. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan model interaktif dari Miles & Huberman dalam Sugiyono (2012:246) dijelaskan bahwa metode interaktif merupakan “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam analisis data, yaitu data collection, data reduction, data display & conclusions drawing/verification” (Agung, Mukzam, & Susilo, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian TBM

Secara umum, terdapat tiga jenis taman bacaan. *Pertama*, taman bacaan yang didirikan atau difasilitasi oleh pemerintah. *Kedua*, taman bacaan yang didirikan atau difasilitasi oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau perusahaan-perusahaan besar. *Ketiga*, taman bacaan yang didirikan secara mandiri oleh masyarakat atau organisasi non profit. Dan untuk TBM yang difasilitasi pemerintah biasanya bernaung pada Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) desa dan berada dalam pengawasan Dinas Pendidikan (Haklev, 2008).

Sejarah TBM

Sebelumnya, TBM merupakan program milik Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang dibangun untuk masyarakat ketika banyaknya buta aksara di Indonesia. Tujuannya untuk mengurangi tingkat buta huruf di Indonesia. Mereka yang usianya diatas usia sekolah namun masih terkendala dalam baca tulis atau buta huruf dapat bergabung serta mendaftar di lembaga PKBM. Disana tersedia Kejar Paket A atau setara dengan Sekolah Dasar (SD), Kejar Paket B atau setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Kejar Paket C atau setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) (Sholeh, 2018). Kejar merupakan singkatan dari Kelompok Belajar. Melalui program Kejar Paket tersebut, masyarakat mendapatkan pengetahuan, kemampuan hingga ijazah sesuai dengan tingkatannya. Barulah lahir program TBM (TBM) sebagai perluasan program PKBM yang mengkhususkan tujuannya untuk menumbuhkan serta meningkatkan minat baca masyarakat. Ketika mereka yang buta aksara tersebut sudah melek aksara, maka perlu semakin dibiasakan dan diperkuat dalam penumbuhan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi di TBM.

Forum TBM

Adapun Forum TBM (FTBM) yang merupakan sebuah lembaga masyarakat yang berperan menjadi sebuah bagian dari tugas pokok yang diadakan untuk menaungi serta mengelola setiap TBM di suatu wilayah tertentu. Sehingga peran FTBM harus dijalankan dan ikut serta dalam mempengaruhi terwujudnya visi dan misi yang ingin dicapai oleh setiap TBM. Setiap taman bacaan yang dibangun dapat bermakna ketika telah berhasil melaksanakan perannya dengan sebaik mungkin. Peranan yang dimaksudkan berkaitan dengan keberadaan, tanggung jawab dan fungsinya sebagai taman bacaan yang hadir dari, oleh, dan untuk masyarakat. Karena TBM merupakan sumber informasi untuk seluruh lapisan masyarakat, tidak peduli kelas menengah ke atas ataupun kelas menengah ke bawah.

Terdapat sekitar lebih dari 5000 taman bacaan yang didirikan oleh masyarakat yang tersebar di seluruh Indonesia, termasuk Jawa Barat. Di Provinsi Jawa Barat sendiri terdapat 15 Forum TBM yang terdapat di hampir seluruh wilayah di Jawa Barat. Untuk wilayah kabupaten terdapat di Bandung Barat, Bekasi, Garut, Karawang, Pangandaran, dan Purwakarta. Sementara di wilayah kota terdapat di Bandung, Banjar, Bekasi, Bogor, Cimahi, Cirebon, Depok, Sukabumi, dan Tasikmalaya. Di setiap forum memiliki semangat kebersamaan untuk mengembangkan kegiatan membaca di setiap TBM yang dinaunginya masing-masing.

Berdasarkan data yang diambil dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Provinsi Jawa Barat memiliki total 585 Taman Bacaan Masyarakat, sebanyak 441 di wilayah kabupaten dan 144 di wilayah kota. Dengan rincian, pada wilayah kabupaten di Jawa Barat terdapat 55 TBM di Kabupaten Bandung, 33 TBM di Kabupaten Bandung Barat, 28 TBM di Kabupaten Bekasi, 55 TBM di Kabupaten Bogor, 13 TBM di Kabupaten Ciamis, 16 TBM di Kabupaten Cianjur, 25 TBM di Kabupaten Cirebon, 22 TBM di Kabupaten Garut, 20 TBM di Kabupaten Indramayu, 14 TBM di Kabupaten Karawang, 27 TBM di Kabupaten Kuningan, 16 TBM di Kabupaten Majalengka, 8 TBM di Kabupaten Pangandaran, 11 TBM di Kabupaten Purwakarta, 14 TBM di Kabupaten Subang, 27 TBM di Kabupaten Sukabumi, 25 TBM di Kabupaten Sumedang, 32 TBM di Kabupaten Tasikmalaya. Sementara pada wilayah kota di Jawa Barat sebanyak 29 TBM di Kota Bandung, 2 TBM di Kota Banjar, 24 TBM di Kota Bekasi, 13 TBM di Kota Bogor, 3 TBM di Kota Cimahi, 8 TBM di Kota Cirebon, 44 TBM di Kota Depok, 6 TBM di Kota Sukabumi, dan 15 TBM di Kota Tasikmalaya.

Inovasi Sebelum Pandemi Covid-19

Inovasi kegiatan TBM menjadi sebuah langkah yang wajib dilaksanakan oleh setiap TBM dalam rangka mendorong terwujudnya kemajuan serta meningkatkan minat baca masyarakat. Dalam rangka menciptakan berbagai upaya yang dapat menjadi inovasi kegiatan literasi di TBM, berdasarkan uraian yang diberikan oleh Kemendikbud (2013:28-30) bahwa TBM perlu 1) Mengetahui kebutuhan serta perilaku masyarakat; 2) Mengadakan sosialisasi tentang pentingnya literasi dan peran TBM dalam memberikan kesadaran literasi kepada masyarakat; 3) Membentuk kelompok-kelompok atas dasar kemampuan membaca serta kebutuhan masyarakat, 4) Membina kelompok untuk meningkatkan kemampuan membaca; 5) Mengadakan kegiatan yang memberikan kebermanfaatan masyarakat seperti mendiskusikan isi buku baru (bedah buku), praktik memasak, bercocok tanam, budidaya ikan, lomba-lomba, seperti cerdas cermat, lomba memasak, lomba menulis (Pramudyo, Ilmawan, Azizah, Anisah, & Deo, 2018). Sehingga dapat dikatakan bahwa inovasi kegiatan literasi di TBM dapat semakin mendukung terciptanya berbagai kegiatan dalam meningkatkan kemampuan, keterampilan, minat baca, serta menambah wawasan serta pengetahuan masyarakat.

FTBM merupakan suatu wadah untuk meningkatkan silaturahmi dan kolaborasi antar pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dari suatu wilayah provinsi dalam rangka untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, pemikiran, dan informasi literasi. Salah satunya Forum Taman Bacaan Masyarakat (FTBM) Jawa Barat yang menaungi seluruh taman bacaan di Provinsi Jawa Barat. FTBM Jawa Barat memiliki slogan yang berbunyi “Gerakkan Literasi Lokal untuk Jawa Barat Membaca”. Slogan tersebut mengartikan bahwa setiap FTBM dan TBM hadir di tengah masyarakat Jawa Barat untuk meningkatkan budaya membaca dan literasi secara menyeluruh, hal ini diungkapkan oleh Umi Aam Siti Aminah, salah seorang pengurus FTBM Jawa Barat serta pengelola di TBM Jatmika Bandung ketika diwawancarai peneliti melalui aplikasi perpesanan *whatsapp*.

Sebelum pandemi Covid-19 mulai mewabah, banyak sekali inovasi-inovasi kegiatan yang diselenggarakan FTBM Jawa Barat seperti Bedah Buku bersama penulis, Diskusi Literasi (DIKSI),

Bincang Komunitas Literasi, Donasi Buku, *Book Share*, Studi Banding, Pameran Buku, Festival Literasi, dan Sarasehan Literasi. Adapun kegiatan tahunan terbesar dan menjadi salah satu program unggulan yang dimiliki oleh FTBM Jawa Barat yaitu Kemah Literasi (KEMARI).

Kemah Literasi merupakan kegiatan wirakarya yang dilakukan dengan tujuan sebagai sarana saling bertukar informasi, pengetahuan, pengalaman, dan pemikiran antar pegiat literasi dari FTBM Jawa Barat. Tujuan diadakannya kegiatan ini yaitu mempererat hubungan dan kerjasama dengan para pengelola dan pegiat TBM di Jawa Barat bahkan nasional dengan menjalin silaturahmi di Kemah Literasi. Selain itu juga untuk mengampanyekan enam unsur literasi dasar, keahlian yang dibutuhkan di abad ke-21 serta sebagai sarana berkolaborasi dalam membangun TBM baru atau menciptakan inovasi kegiatan literasi lainnya tidak hanya di Jawa Barat, namun hingga lingkup nasional.

Pada akhir tahun 2019, Kemah Literasi Jawa Barat diselenggarakan di Bumi Perkemahan Kiarapayung, Jatinangor, Sumedang, dengan mengangkat tema “Literasi untuk Semua”. Tujuan dari pemilihan tema tersebut yaitu FTBM Jawa Barat berusaha menyoroti kegiatan literasi dari berbagai sisi dan ditujukan untuk seluruh kalangan, mulai dari anak-anak, dewasa, gender, hingga kalangan dengan kebutuhan khusus.

Selama tiga hari, Kemah Literasi Jawa Barat 2019 diisi dengan gabungan dari kegiatan yang rutin dilakukan oleh FTBM Jawa Barat berupa kegiatan diskusi literasi dengan para narasumber, bedah buku, pelatihan menulis, pembacaan puisi, parade dongeng, pentas seni, pameran karya dan foto, games, dan acara puncaknya yaitu pesta api unggun. Kegiatan-kegiatan tersebut dihadirkan sebagai wadah menambah pengetahuan para pegiat literasi yang bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh ribuan peserta yang berasal tidak hanya dari Jawa Barat namun juga nasional.



Gambar 1. Bedah Buku Googling Gutenberg pada acara Kemah Literasi FTBM Jawa Barat
Sumber: instagram @ftbmjabar



Gambar 2. Diskusi Sastra oleh Sastrawan pada acara Kemah Literasi FTBM Jawa Barat
Sumber: instagram @ftbmjabar

“Kami tidak menyangka kegiatan KEMARI akan berjalan dengan sangat sukses karena awalnya kita hanya mengundang teman-teman dari Jawa Barat, tapi ternyata di luar Jawa Barat sangat mengapresiasi dan ingin mengikuti kegiatan ini. Dan akhirnya kegiatan ini terlaksana dengan luar biasa banyak peserta dari luar Jawa Barat yang mengikuti sehingga literasi Jawa Barat tapi terasa nasional seperti itu.” Ujar Kang Heri, salah seorang penyelenggara Kemah Literasi Jawa Barat 2019, ketika diwawancarai via *whatsapp*.

Inovasi Selama Pandemi Covid-19

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah “lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan, berupa buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lain, yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator” (Saepudin, Sukaesih, & Rusmana, 2017).

Salah satu TBM yang aktif dalam meningkatkan minat baca masyarakat di wilayah Bandung yaitu TBM Jatmika atau yang lebih dikenal dengan sebutan Rumah Baca Jatmika. Rumah Baca Jatmika Bandung yang berlokasi di Jalan Cilengkrang 1 No. 63, Kelurahan Cisurupan, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. TBM Jatmika membawa moto “Nyiar luang tina daluang jeung papada urang” yang berarti “Mencari peluang dan belajar dari orang yg berpengalaman”. Pengalaman merupakan guru terbaik dalam kehidupan, berbagai peluang bisa didapatkan dari orang yang telah memiliki pengalaman, sehingga kita bisa mendapatkan pengetahuan dan belajar suatu hal yang baru dari pengalaman seseorang.

Walaupun masih terbilang baru, Rumah Baca Jatmika telah memiliki program-program harian, mingguan, serta bulanan yang berlandaskan pada enam literasi dasar yaitu Literasi Baca Tulis, Literasi Sains, Literasi Numerasi, Literasi Digital, Literasi Budaya serta Literasi Finansial. Program harian yang diselenggarakan antara lain yaitu layanan peminjaman buku, membaca buku, kegiatan edukasi anak dan masyarakat serta pengelolaan sampah. Program mingguan yang dimiliki Rumah Baca Jatmika bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat di luar akademik, misalnya, latihan musik, memasak dan membuat kerajinan tangan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai sarana untuk

mengembangkan keahlian masyarakat di bidang literasi finansial. Sedangkan untuk program bulanannya berupa pelatihan pengembangan sumber daya manusia sesuai dengan permintaan dari masyarakat sekitar.



Gambar 3. Kegiatan Literasi Finansial di Rumah Baca Jatmika
Sumber: instagram @tbm_jatmika



Gambar 4. Layanan Peminjaman dan Membaca Buku di Rumah Baca Jatmika
Sumber: instagram @tbm_jatmika

Namun ketika wabah Covid-19 mulai merebak di Indonesia, kondisi TBM sangat memprihatinkan. Tidak ada kegiatan yang dilakukan di Rumah Baca, serta koleksi-koleksi bacaan di Rumah Baca pun terbengkalai, karena Rumah Baca ditutup sementara diakibatkan oleh pandemi.

“Awalnya sangat memprihatinkan karena tidak dapat membuka layanan. Namun lambat laun kita mulai dapat beradaptasi. Tidak bisa membuka layanan, bukan berarti tidak dapat melakukan kegiatan. TBM Jabar memanfaatkan media-media daring untuk melakukan kegiatan dan ternyata tak terduga kegiatan daring ini justru membuat teman-teman TBM menjadi lebih kreatif. Karena selagi di rumah saja, kita jadi memiliki banyak waktu untuk berkegiatan, berbuat dan kesempatan untuk menciptakan hal-hal baru yang memang tidak dilakukan sebelum pandemi akhirnya dicoba dilakukan pada saat pandemi seperti ini dan disinilah kreativitas dari pegiat tbm semakin diuji.” Jelas Umi Aam, selaku pengelola TBM Jatmika Bandung.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013), memandang terdapat pembaharuan pada penguraian peran TBM yang semula terbatas pada penyediaan koleksi mulai beralih dan bertransformasi pada pemanfaatan media lainnya. Terkait dengan kegiatan inovasi dan transformasi media oleh TBM di masa pandemi Covid-19 saat ini, tanpa mengurangi energi literasi maka beberapa program baca di FTBM Jawa Barat dan TBM Jatmika tetap berjalan dengan berbagai alternatif. Selama pandemi ini,

memutar otak para pegiat TBM untuk menciptakan suatu program inovasi untuk dapat menyesuaikan diri dengan adaptasi kebiasaan baru di tengah masa pandemi.

FTBM Jawa Barat dan TBM Jatimika berusaha untuk tetap konsisten dalam memberikan layanan dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat akan bacaan dengan menyediakan berbagai koleksi serta kegiatan yang diadakan secara virtual dalam rangka meningkatkan wawasan masyarakat di tengah pandemi. Dalam mewujudkan peran TBM sebagai garda terdepan dalam bidang literasi, TBM tentunya harus selalu berupaya untuk mengadakan inovasi kegiatan secara aktif. Selain itu, TBM juga dituntut untuk melakukan inovasi kegiatan secara rutin dan berkala agar dapat selalu memberikan manfaatnya bagi masyarakat.

Penciptaan inovasi-inovasi kegiatan baru menjadi perhatian atau fokus utama para pegiat TBM di tengah pandemi, karena kebutuhan membaca masyarakat tidak boleh berhenti ketika layanan TBM ditutup sementara selama pandemi. Hal ini ditujukan dalam rangka pembinaan semangat literasi dan minat baca masyarakat terutama bagi masyarakat yang berada di wilayah Bandung dan sekitarnya. Namun karena kegiatan dilakukan secara daring, memiliki peluang besar dan tidak menutup kemungkinan untuk dapat menggandeng masyarakat umum secara nasional. Adapun kegiatan inovatif yang diciptakan oleh TBM Jatimika pada masa pandemi yaitu Bookshare dan Reading Group.

1. Bookhare

Bookshare merupakan kegiatan berbagi buku bacaan antar pegiat literasi di TBM Jatimika Jawa Barat yang dilakukan melalui aplikasi perpesanan, *whatsapp messenger*, sebagai media diskusi. Dalam kegiatan ini, setiap anggota secara bergantian membagikan buku yang pernah atau telah dibaca dengan mendeskripsikan secara tertulis isi buku tersebut, kemudian anggota lainnya memberi komentar berupa pendapat hingga pertanyaan. Program ini bertujuan sebagai wadah mendistribusikan koleksi-koleksi bacaan yang tersedia di Rumah Baca Jatimika kepada masyarakat dengan cara yang unik dan menyenangkan.

2. Reading Group

Reading Group atau kelompok membaca adalah salah satu program yang digagas oleh Umi Aam Siti Aminah selaku pengelola TBM Jatimika untuk mempertahankan kebiasaan baca masyarakat di tengah pandemi. Selain itu juga, reading group dibuat untuk memberdayakan potensi relawan, memberi kesempatan untuk mengembangkan diri relawan, membiasakan membaca sampai paham isinya, berlatih berpikir kritis, membudayakan membaca buku bersama secara menyenangkan, memperkenalkan buku-buku bagus untuk dibaca bersama. Diselenggarakan melalui aplikasi video konferensi, *zoom meeting*, dengan dipandu oleh seorang relawan yang berasal dari masyarakat pegiat literasi Jawa Barat.



Gambar 5. Poster Kegiatan Reading Book Totto-Chan
Sumber: instagram @ftbmjabar

Sedangkan untuk merealisasikan tujuan dari slogan FTBM Jawa Barat yaitu “Gerakkan Literasi Lokal untuk Jawa Barat Membaca” di tengah pandemi, FTBM Jawa Barat semakin mempergiat pelantikan pengurus serta relawan dan kegiatan diskusi literasi secara virtual dalam rangka mengoptimalkan kegiatan serta tujuan TBM sebagai sarana literasi masyarakat. Inovasi kegiatan yang diciptakan oleh FTBM Jawa Barat diantaranya adalah Sarasehan Virtual, Energi Literasi dari Rumah, Pelantikan pengurus FTBM di wilayah bagian Jawa Barat, Sekolah Relawan Pamatri Literasi, serta Magang Pegiat Literasi.

3. Sarasehan Virtual

Sarasehan Virtual, sebuah perpaduan antara seminar dengan workshop yang disediakan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan dari masyarakat atau pegiat literasi Jawa Barat. Sarasehan dilaksanakan setiap hari sabtu dengan mengangkat tema enam unsur dasar literasi yang berbeda dan mendatangkan narasumber-narasumber hebat di setiap minggunya.

4. Energi Literasi dari Rumah

Energi Literasi dari Rumah, kegiatan yang berbentuk sebuah bincang-bincang santai mendiskusikan mengenai literasi yang dilakukan secara virtual melalui *Zoom Meeting* maupun Live Instagram @ftbmjabar. Dengan mengundang pegiat literasi, penulis, hingga masyarakat untuk berkontribusi langsung dalam kegiatan ini.

5. Pelantikan FTBM

FTBM Pangandaran yang melakukan pelantikan pada 12 Oktober 2020 lalu secara langsung di Gedung DPRD Kabupaten Pangandaran, dengan menerapkan instruksi protokol kesehatan Covid-19. Kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan pembangunan minat literasi masyarakat di wilayah Pangandaran.



Gambar 6. Kegiatan Pelantikan FTBM Sukabumi
Sumber: pamatriliterasi.com (website resmi FTBM Jawa Barat)

6. Sekolah Relawan Pamatri Literasi

Selanjutnya FTBM Jawa Barat juga menciptakan kegiatan inovasi di tengah pandemi yaitu “Sekolah Relawan Pamatri Literasi” yang dilaksanakan dengan maksud untuk mengadakan regenerasi jurnalis di laman pamatriliterasi.com. Dalam kegiatan ini dicari para pemuda yang bersemangat untuk mengikuti kegiatan TBM dan melakukan kegiatan peduli literasi kepada masyarakat Jawa Barat. Sekolah Relawan ini telah diselenggarakan sejak awal Juli 2020 dengan jumlah peserta 8 orang terpilih dari berbagai wilayah di Jawa Barat. Kegiatan yang dilakukan pada Sekolah Relawan ini antara lain pemberian materi mengenai konsep dan praktik menulis hingga berkesempatan untuk mempublikasikan tulisannya di pamatriliterasi.com. Pemateri atau narasumber berasal dari pegiat literasi FTBM Jawa Barat. Seluruh kegiatan dilakukan secara daring via aplikasi video konferensi *Zoom Meeting*, namun hal ini tidak menyurutkan semangat literasi para peserta untuk menimba ilmu di Sekolah Relawan Pamatri Literasi.



Gambar 7. Pemberian Materi Serta Praktik Menulis Sekolah Relawan Pamatri Literasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

Adapun kegiatan pelatihan yang ditujukan untuk masyarakat Jawa Barat dalam rangka pengembangan diri serta persiapan untuk menghadapi dunia kerja yaitu “Magang Pegiat Literasi” yang diikuti oleh 20 peserta terpilih dari Jawa Barat.



Gambar 8. Program Magang Pegiat Literasi Jawa Barat
Sumber: Instagram @ftbmjabar

Kegiatan-kegiatan literasi inovatif yang diciptakan oleh FTBM Jawa Barat dan TBM Jatimika sebagaimana yang telah dijabarkan diatas, akan dikelompokkan kembali berdasarkan penyelenggara (FTBM atau TBM), jenis, waktu dan tempat, fungsi, serta hasil kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat Jawa Barat. Pengelompokkan ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kegiatan yang dilakukan FTBM Jawa Barat dengan TBM Jatimika sebelum dan setelah pandemi mewabah di Indonesia. Selain itu juga ditujukan untuk memberikan gambaran secara singkat dan jelas mengenai tujuan yang hendak dicapai oleh FTBM Jawa Barat dan TBM Jatimika ketika menghadapi tengah kondisi pandemi Covid-19. Berikut kegiatan literasi yang dilakukan oleh FTBM Jawa Barat sebelum dan setelah pandemi yang digambarkan pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Kegiatan Literasi FTBM Jawa Barat Sebelum Pandemi Covid-19

No.	Jenis Kegiatan	Waktu	Tempat	Fungsi Kegiatan	Hasil Kegiatan
1	Bedah Buku	Tidak ditentukan	TBM masing-masing	Edukatif, Hiburan	Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang buku yang di bedah
2	Diskusi Literasi (DIKSI)	Tidak ditentukan	TBM masing-masing	Edukatif	Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang literasi
3	Donasi dan bagi-bagi buku	Setiap awal tahun	Sekretariat FTBM Jawa Barat	Edukatif, Pembudayaan buku	Mendapatkan donasi buku dan menyumbangkan buku tersebut. Dengan target sebanyak 50-100 buku setiap tahunnya
4	Studi Banding	Setiap ada event	TBM nasional	Edukatif	Evaluasi kegiatan FTBM Jawa Barat dengan FTBM di seluruh Indonesia
5	Pameran Buku	Setiap ada event	Di berbagai kota di wilayah Jawa Barat	Edukatif, Hiburan	Wisata edukasi dan sebagai ajang mendapatkan buku murah untuk meningkatkan minat baca
6	Lomba menulis, videografi, dan fotografi	Setiap ada event	Daring	Edukatif, Hiburan	Meningkatkan kreatifitas dan keterampilan dalam berbagai bidang
7	Sarasehan Literasi	Tidak ditentukan	Di berbagai kota di wilayah Jawa	Edukatif	Menambah wawasan dan pengetahuan literasi

			Barat		
8	Festival Literasi	Setahun sekali	Di berbagai kota di seluruh Indonesia	Edukatif, Hiburan	Menambah wawasan dan pengetahuan literasi
9	Kemah Literasi	Setiap akhir tahun	Bumi perkemahan	Edukatif, Hiburan	Mempererat hubungan dan kerjasama dengan para pengelola dan pegiat TBM di Jawa Barat bahkan nasional

Tabel 2. Inovasi Kegiatan Literasi FTBM Jawa Barat Ketika Pandemi Covid-19

No.	Jenis Kegiatan	Waktu	Tempat	Fungsi Kegiatan	Hasil Kegiatan
1	Pelantikan FTBM	Tidak ditentukan	Zoom Meeting atau di kota setempat	Pelantikan	Melantik pengurus untuk membentuk FTBM baru di Jawa Barat
2	Sekolah Relawan	6 bulan per tahun	Whatsapp, Zoom Meeting	Edukatif	Pengembangan kualitas SDM masyarakat sebagai relawan untuk regenerasi pengurus FTBM Jawa Barat
3	Magang Pegiat Literasi	3 bulan per tahun	Whatsapp, Zoom Meeting, Sekretariat FTBM Jawa Barat	Edukatif	Pengembangan kualitas SDM masyarakat serta persiapan untuk menghadapi dunia kerja
4	Sarasehan Virtual	Setiap Sabtu	Zoom Meeting	Edukatif	Menambah wawasan dan pengetahuan literasi
5	Energi Literasi dari Rumah	Setiap Kamis	Zoom Meeting atau Live Instagram @ftbmjabar	Edukatif, Hiburan	Menambah wawasan dan pengetahuan literasi
6	Festival Literasi	Setiap Sabtu	Zoom Meeting	Edukatif, Hiburan	Menambah wawasan dan pengetahuan literasi

Tabel 1 menunjukkan kegiatan FTBM Jawa Barat sebelum pandemi Covid-19 mewabah yang dilakukan secara rutin, setiap kali ada *event* tertentu, setiap setahun sekali dan adapun yang dilakukan secara spontan dengan dasar ketidaksengajaan tanpa ada jadwal yang mengikat. Pada tabel 2 terlihat perbedaan kegiatan menjadi lebih inovatif dengan memanfaatkan media digital untuk melakukan kegiatannya di tengah pandemi. Sementara untuk inovasi kegiatan literasi yang dilakukan oleh FTBM Jawa Barat sebelum dan setelah pandemi yang digambarkan pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Kegiatan Literasi TBM Jatmika Bandung Sebelum Pandemi Covid-19

No.	Jenis Kegiatan	Waktu	Tempat	Fungsi Kegiatan	Hasil Kegiatan
1	Peminjaman buku	Senin-Sabtu	Rumah Baca Jatmika	Literasi baca tulis	Menyediakan bahan koleksi
2	Membaca buku	Senin-Sabtu	Rumah Baca Jatmika	Literasi baca tulis	Menyediakan bahan koleksi untuk meningkatkan minat membaca
3	Kegiatan edukasi anak dan masyarakat	Senin-Sabtu	Rumah Baca Jatmika	Literasi baca tulis	Menyediakan bahan koleksi dan kegiatan literasi
4	Pengelolaan sampah	Senin-Sabtu	Rumah Baca Jatmika	Literasi budaya	Membina masyarakat untuk menerapkan 3R

					(Reduce, Reuse, Recycle)
5	Memasak	Seminggu sekali	Rumah Baca Jatmika	Literasi finansial	Menumbuhkan keterampilan serta jiwa kewirausahaan masyarakat
6	Membuat kerajinan tangan	Seminggu sekali	Rumah Baca Jatmika	Literasi finansial	Menumbuhkan keterampilan serta jiwa kewirausahaan masyarakat
7	Latihan musik	Seminggu sekali	Rumah Baca Jatmika	Literasi finansial	Menumbuhkan keterampilan serta jiwa kewirausahaan masyarakat
8	Pelatihan Masyarakat	Tidak ditentukan	Rumah Baca Jatmika	Literasi budaya	Meningkatkan keterampilan dan wawasan masyarakat

Tabel 4. Inovasi Kegiatan Literasi TBM Jatmika Bandung Ketika Pandemi Covid-19

No.	Jenis Kegiatan	Waktu	Tempat	Fungsi Kegiatan	Hasil Kegiatan
1	Bookshare	Setiap Senin atau Sabtu	Whatsapp	Edukatif	Mendistribusikan koleksi-koleksi bacaan secara virtual
2	Reading Group	Setiap Sabtu	Zoom Meeting	Edukatif	Membudayakan membaca dengan cara menyenangkan

Tabel 3 menunjukkan kegiatan TBM Jatmika Bandung sebelum pandemi Covid-19 mewabah yang dilakukan secara rutin, ada kegiatan harian, mingguan, hingga bulanan. Pada tabel 4 diberikan gambaran kegiatan literasi inovatif yang diciptakan oleh TBM Jatmika dengan memanfaatkan media digital untuk melakukannya di tengah pandemi. Hal ini tentunya dapat dijadikan sebagai contoh untuk TBM lainnya secara nasional untuk membuat kegiatan yang inovatif di tengah masa pandemi, dalam memajukan budaya literasi masyarakat di seluruh Indonesia.

Segala bentuk kegiatan inovatif yang diciptakan oleh FTBM Jawa Barat maupun TBM Jatmika Bandung ditujukan untuk selalu meningkatkan minat membaca dan literasi masyarakat walaupun di tengah keadaan yang tidak dapat diprediksi seperti wabah Covid-19 ini. Di tengah kondisi apapun, TBM harus selalu bisa menjadi wadah untuk melahirkan masyarakat yang gemar membaca hingga memiliki pengetahuan serta wawasan yang luas.

KESIMPULAN

Keberadaan TBM diharapkan dapat berperan aktif dalam mempersiapkan anggota masyarakat untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta wawasan yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan taraf hidup. Karena di TBM tersedia koleksi buku yang dapat dibaca oleh siapa saja secara gratis, mulai dari koleksi anak hingga orang dewasa dan tentunya koleksi yang mendidik dan edukatif. Tidak hanya koleksi, di TBM juga memiliki kegiatan-kegiatan literasi yang inovatif dan menyenangkan. Sehingga masyarakat dapat dengan bebas memanfaatkan hal tersebut sebagai bekal untuk mengembangkan diri, berkarya atau mencoba mandiri.

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa FTBM Jawa Barat dan TBM Jatmika Bandung berhasil menciptakan kegiatan literasi yang inovatif di tengah pandemi. Dengan mentransformasikan seluruh kegiatan sebelum pandemi pada pemanfaatan teknologi digital yang berkembang pesat di tengah masyarakat. Kegiatan-kegiatan literasi inovatif yang diciptakan oleh

FTBM Jawa Barat dan TBM Jatmika Bandung diharapkan dapat menjadi sebuah contoh untuk diterapkan pada TBM secara nasional untuk mendorong tingkat minat membaca dan literasi masyarakat di seluruh wilayah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, R. F., Mukzam, M. D., & Susilo, H. (2015). EVALUASI PERANAN KANTOR PELAYANAN PAJAK (KPP) PRATAMA BATU BERDASARKAN PERATURAN DIREKTORAT JENDERAL PAJAK. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 4(1), 1–10.
- Aiffah, G. I. (2020). *Pengembangan Prototype Komik Sebagai Media Promosi Kesehatan Tentang Pencegahan Pedofilia Pada Siswa Sekolah Dasar (Sd)*. Retrieved from <http://repository.unair.ac.id/96070/>
- Arifin, Z. (2015). PERAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) MATA AKSARA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA MASYARAKAT TEGALMANDING, SLEMAN, YOGYAKARTA. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1–12.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Taman Bacaan Masyarakat: Pedoman Penyelenggaraan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Haklev, S. (2008). *MENCERDASKAN BANGSA – AN INQUIRY INTO THE PHENOMENON OF TAMAN BACAAN IN INDONESIA*. University of Toronto at Scarborough.
- Handayani, L. (2020). PERBANDINGAN EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DAN SUPERVISI KLINIS OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PADA SMP 3 BAE KUDUS. *Journal of Education Psychology and Counseling*, 2(1), 499–512.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pramudyo, G. N., Ilmawan, M. R., Azizah, B., Anisah, M., & Deo, Y. (2018). Inovasi Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 4(1), 29–38. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v4i1.17332>
- Saepudin, E., Sukaesih, S., & Rusmana, A. (2017). Peran Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Bagi Anak-Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jkip.v5i1.10821>
- Sholeh, M. (2018). *PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS (Studi Kasus Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Jawa Tengah di Kutoarjo Kabupaten Purworejo)*. UIN WALISONGO SEMARANG.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yuliana. (2020, February). Corona virus diseases (Covid -19); Sebuah tinjauan literatur. *WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE*, 2(1), 187–192. <https://doi.org/10.2307/j.ctvxzxb18.12>